

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana siswa sebagai responden, sedangkan guru sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019:17)

Penelitian ini dilakukan untuk mencari kebenaran dan menemukan fakta-fakta yang ada. Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis pendekatan deskriptif, dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu “ Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Di SMA Negeri 2 Rantau Utara Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargaegaraan, kemudian penulis akan mewawancari mereka dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rantau Utara JL. Menara No.4 Rantauprapat, Siringo-Ringo, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Januari 2024.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah memahami terhadap peristiwa, gejala, fenomena yang terjadi. Dimaksud dalam sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, siswa dan guru mengenai kemampuan komunikasi siswa di SMA Negeri 2 Rantau Utara

1. Sumber Data Primer

Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Rantau Utara. Narasumber dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, wali kelas XI IPS-1 dan XI IPS-2 serta siswa-siswi kelas XI IPS yang menjadi responden dalam penelitian ini. (Nasution, 2023:6)

Tabel. 3.1 Sumber Data Primer

No.	Sumber Data Primer	Jumlah	
1.	Narasumber	1. Kepala Sekolah	
		2. Ketua Bidang PPKn	
		3. Guru Mata Pelajaran PPKn	
		4. Wali Kelas XI IPS 1	
		5. Wali Kelas XI IPS 2	
2	Responden		
		XI IPS 1	36 Siswa
		XI IPS 2	35 Siswa
Jumlah		71 Orang	

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Rantau Utara

2. Sumber Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, buku serta jurnal referensi yang mendukung permasalahan penelitian (Nasution, 2023:6)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:293)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembaran pertanyaan wawancara didukung dengan lembaran observasi serta studi dokumentasi. Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada siswa dan guru (Sugiyono, 2019:195)

2. Dokumentasi. Data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.
3. Observasi. Sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya melihat kondisi kelas yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Utara terkhusus kelas XI IPS (Sugiyono, 2019:203)
4. Angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2019:199)

Angket diberi skor dengan pernyataan positif, sangat setuju (SS) diberi nilai 5, setuju (S) : 4, ragu-ragu (RG) : 3 tidak setuju (TS) : 2, dan sangat tidak setuju (STS) : 1. Begitu juga sebaliknya pernyataan negatif, sangat setuju (SS) diberi nilai 1, setuju (S) : 2, ragu-ragu (RG) : 3, tidak setuju (TS) : 4, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 5.

Tabel 3.2 Skor Angket

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu (SL) : 4	Selalu (SL) : 1
Sering (SR) : 3	Sering (SR) : 2
Jarang (JG) : 2	Jarang (JG) : 3
Tidak Pernah (TP) : 1	Tidak Pernah (TP) : 4

Tabel 3.3 Rumus

Keterangan	Kriteria Interpretasi
Angka 0%-20%	Sangat Lemah
Angka 21-40%	Lemah
Angka 41%-60%	Cukup
Angka 61%-80%	Kuat
Angka 81%-100%	Sangat Kuat

Sumber : (Drs. Riduwan, 2008)

Tabel. 3.4 KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

INDIKATOR KEMAMPUAN KOMUNIKASI	SUB INDIKATOR
1. Kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan saat melakukan debat	1) Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mampu menyampaikan ide atau gagasan pada materi pelajaran Ancaman di Bidang Sosial Budaya 2) Mengekspresikan ide atau gagasan pada materi Ancaman di Bidang Sosial Budaya 3) Siswa mendemonstrasikan ide atau gagasan pada materi Ancaman Di Bidang Sosial Budaya 4) Mengevaluasi setiap siswa lain saat mengeluarkan ide atau gagasan pada materi Ancaman di Bidang Sosial Budaya
2. Kemampuan mendengarkan secara efektif	5) Siswa berperan aktif dalam mengeluarkan atau mengutarakan ide dan gagasannya 1) Saya mendengarkan gagasan atau pemikiran orang lain walaupun apa yang disampaikan tidak sejalan dengan materi Ancaman di Bidang Sosial Budaya 2) Ketika melakukan pembelajaran debat saya lebih mendengarkan dari pada berpikir 3) Saya menghagai orang lain dengan cara mendengarkan apa yang

disampaikan

- 4) Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran debat saya mendengarkan dengan baik dan efektif
 - 5) Saat pembelajaran debat saya tidak mampu mendengarkan dengan baik
 - 1) Saat proses belajar dan pembelajaran saya mampu menyampaikan informasi mengenai Ancaman di Bidang Sosial Budaya
 - 2) Ketika menyampaikan informasi saya selalu memperhatikan intonasi suara saya jelas atau tidak
 - 3) Menyampaikan informasi terkait materi Ancaman di Bidang Sosial Budaya tanpa disertakan bukti yang kuat
 - 4) Saya percaya diri ketika menyampaikan informasi pada materi Ancaman di Bidang Sosial Budaya
 - 5) Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber
3. Kemampuan dalam menyampaikan informasi pada materi Ancaman di Bidang Sosial Budaya
- 1) Saat proses belajar dan pembelajaran saya mampu menyampaikan informasi mengenai Ancaman di Bidang Sosial Budaya
 - 2) Ketika menyampaikan informasi saya selalu memperhatikan intonasi suara saya jelas atau tidak
 - 3) Menyampaikan informasi terkait materi Ancaman di Bidang Sosial Budaya tanpa disertakan bukti yang kuat
 - 4) Saya percaya diri ketika menyampaikan informasi pada materi Ancaman di Bidang Sosial Budaya
 - 5) Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber
4. Menggunakan bahasa yang baik
- 1) Saat pembelajaran debat berlangsung siswa menggunakan tata bahasa yang baik
 - 2) Uraian materi Ancaman di Bidang Sosial dan Budaya menggunakan bahasa yang umum
 - 3) Uraian materi Ancaman di Bidang Sosial dan Budaya tidak
-

menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian

- 4) Materi Ancaman di Bidang Sosial dan Budaya menggunakan kalimat yang komunikatif
 - 5) Materi Ancaman di Bidang Sosial dan Budaya menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan ejaan
-

Sumber : (Pratiwi et al., 2022:2)

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai jenuh (Sugiyono, 2019:321)

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkap adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang diorientasikan kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo). Reduksi data berlanjut sampai sesudah penelitian lapangan, dan laporan akhir tersusun lengkap. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan strategi debat aktif untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Rantau Utara (Sugiyono, 2019:323)

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipajami (Sugiyono, 2019:325)

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Dengan demikian analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masi bersifat semestara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2019:329)